

**EVALUASI PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI OBAT  
DI APOTEK KIMIA FARMA DINOYO**

***EVALUATION OF MEDICINE STORAGE AND DISTRIBUTION  
IN CHEMICAL PHARMACIES DINOYO***

---

Revina Lidyawati, Melasti Ghea Puspa  
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Manajemen penyimpanan dan distribusi obat di Apotek Kimia Farma Dinoyo kota Malang perlu dikelola secara efisien. Apotek Kimia Farma Dinoyo kota Malang perlu melakukan evaluasi sebagai monitoring jangka panjang penyimpanan dan distribusi obat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi yang mempengaruhi manajemen penyimpanan dan distribusi obat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif dan prospektif. Data retrospektif yaitu data bulan Januari sampai dengan Maret 2018 sedangkan data prospektif diperoleh pada bulan Maret 2018. Data tersebut berupa data wawancara mendalam kepada pihak yang terkait sedangkan data kualitatif diperoleh melalui survei terhadap resep dan survei terhadap obat. Data yang diambil, dianalisa menggunakan indikator evaluasi dari Departemen Kesehatan RI dan Pudjaningsih, kemudian dibandingkan dengan nilai standar atau hasil penelitian untuk mengetahui ketidakefisienan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penyimpanan dan distribusi obat di Apotek Kimia Farma Dinoyo yaitu Persentase kecocokan antara obat dengan kartu stok adalah 78%, sehingga kecocokan antara obat dengan kartu stok belum sesuai standar. Persentase waktu tunggu resep racikan yaitu 72,27%, resep non racik yaitu 92,30%, sehingga waktu tunggu di Apotek Kimia Farma Dinoyo belum efisien. Persentase resep yang tidak terlayani bulan Maret tahun 2018 selama yaitu 20%, sehingga indikator persentase resep yang tidak dapat dilayani belum sesuai standar. Obat kadaluwarsa dan / atau rusak tahun Januari hingga Maret 2018 sebanyak 0,02%, sehingga persentase nilai obat yang kadaluwarsa dan/ rusak belum sesuai standar.

**Kata kunci:** penyimpanan obat, distribusi obat, efisiensi, Apotek Kimia Farma Dinoyo kota Malang

## **ABSTRACT**

Lidyawati, Revina. 2018. Evaluation carried out by the storage and distribution of in pharmacies kimia farma dinoyo the city of miserale and to be pitied .A scientific writing competition an academy pharmacy of one of indonesia own miserale and to be pitied. Of the tutors: Melasti Ghea Puspa, S.Farm.,M.Sc,Apt

Management and distribution of storage in pharmacies Kimia Farma Dinoyo the unfortunate need managed efficient. Pharmacies Kimia Farma Dinoyo the unfortunate need to evaluate efficiency as monitoring the long term storage and distribution of. The study is done to know the level efficiency affecting storage management and distribution of. The research is descriptive research that are retrospektif and prospective. The retrospective data the month of january until march 2018 data on prospective obtained in march 2018. The data in the form of in-depth interviews to parties related while qualitative data obtained through a study of the against recipe and the survey to medicines .The data were drawn , were analysed uses the efficiency of the department of health of republic of indonesia and pudjaningsih , is compared with standard value or result research to know one of inefficiency. The results of the study showed that indicators storage and distribution of a drug in pharmacies kimia farma dinoyo namely the percentage match between drugs with cards is 78 % stock, so that a match between drugs with cards are not based on standard stock .The percentage of waiting time prescription 72,27 % taste that is, a prescription non racik namely 92,30 %, so that waiting time at an apothecary kimia farma dinoyo have not efficient .The percentage that recipe remain out march 20 % during the year 2018, so that the percentage that recipe indicators are not served are not based on standard A drug expired and / or broken years january to march by 0.02 % 2018, so that the percentage of the value of a drug that expired and / broken are not based on standard.

**Keywords:** Medicine stock, distribution of medicine, the efficiency of health, an Kimia Farma Dinoyo of Malang City.

### **PENDAHULUAN**

Apotek merupakan pelayanan produk dan jasa yang dikaitkan dengan kepuasan pasien. Pengelolaan apotek adalah segala upaya dan kegiatan yang

dilakukan oleh seorang apoteker pengelola apotek dalam rangka tugas dan fungsi apotek yang meliputi perencanaan, pengorganisasiaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

Seiring dengan tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat akan kesehatan yang semakin tinggi menuntut adanya suatu pelayanan kesehatan yang bermutu. Upaya kesehatan yang semula dititik beratkan pada upaya kesehatan yang menyeluruh. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan yang menyangkut upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan penyakit (rehabilitatif) harus dilaksanakan secara berkesinambungan bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat (Depkes RI, 2009<sup>a</sup>).

Apotek Kimia Farma Dinoyo merupakan salah satu anak perusahaan yang dibentuk oleh PT. Kimia Farma untuk mengelola manajemen serta pelayanan produk dan jasa dalam upaya meningkatkan kontribusi penjualan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak Apotek Kimia Farma Dinoyo terdapat permasalahan yang menyebabkan kerugian bagi Apotek itu sendiri.

Penyerahan obat yang belum bisa terkendali dengan batas waktu yang ditentukan karena kurangnya sdm, pencatatan sisa obat yang belum terlaksana seluruhnya, kurangnya kontrol terhadap obat kadaluarsa dan rusak, dan masih terjadi penumpukan obat di gudang penyimpanan Apotek. Bukan hanya itu sistem distribusi obat di Apotek Kimia Farma Dinoyo juga belum sepenuhnya terlaksana dengan lancar. Hal ini menyebabkan resep banyak yang keluar, akibatnya pasien harus membeli/mencari sendiri obat ke Apotek luar.

Mengingat begitu besarnya dampak dari penyimpanan dan distribusi obat, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi distribusi dan penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma Kota Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah rancangan penelitian deskriptif melalui observasi untuk mengevaluasi manajemen penyimpanan dan distribusi obat di Apotek

Kimia Farma Dinoyo Kota Malang. Data yang diperoleh dengan penelusuran terhadap dokumen bulan Januari – Maret 2018 (data sekunder/retrospektif), sedangkan sebagian diperoleh secara prospektif yaitu data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung, pada bulan Maret 2018 yang merupakan data primer. Data primer dan data sekunder dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dianalisis lebih dalam untuk mengetahui faktor – faktor yang memberi dampak pada proses penyimpanan dan distribusi obat sehingga dapat diperoleh hasil sebagai upaya perbaikan serta peningkatan yang akan dilakukan.

Analisis data dengan membandingkan indikator pengelolaan obat dengan keadaan sebenarnya. Data yang didapat dianalisa secara deskriptif dengan melihat keadaan di Apotek Kimia Farma Dinoyo dan disajikan

dalam bentuk narasi selanjutnya dibuat suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat yang dilakukan di gudang Apotek Kimia Farma Dinoyo dengan cara menempatkan obat berdasarkan urutan alfabetis, bentuk sediaan farmasi (cairan, tablet, kapsul, infus, alat kesehatan, dll) dan stabilitas obat (suhu) kemudian ditata dengan sistem FEFO (*First Expired First Out*). Menurut salah satu prosedur kerja yang berlaku di Apotek Kimia Farma Dinoyo, penyimpanan obat di unit pelayanan dengan cara menempatkan obat berdasarkan jenis sediaan farmasi (sirup, tablet, kapsul, infus, dll) kemudian ditata berdasarkan kelas terapinya misalnya antibiotika, golongan obat diabetes, dll. Dan adanya kartu stok di setiap tempat obatnya agar memudahkan saat proses pengecekan keluar masuk barang.

Menurut hasil pengamatan peneliti dan wawancara mendalam oleh petugas Apotek tentang kesesuaian prosedur penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma Dinoyo belum cukup baik. Karena, gudang penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma Dinoyo kurang memadai seluruhnya. Misalnya, barang-barang swalayan masih ditata bercampur dengan obat-obat dalam.

Dalam menganalisis efisiensi penyimpanan obat, dilakukan pengukuran terhadap beberapa indikator sebagai berikut:

### **1. Persentase kecocokan antara jumlah obat dan kartu stok**

Kartu stok dipergunakan untuk mencatat mutasi obat, seperti penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak, atau kadaluarsa. Dari hasil pengamatan di Apotek Kimia Farma Dinoyo, kartu stok yang ada di Apotek Kimia Farma Dinoyo selalu ditulis dari barang masuk ataupun barang keluar.

Dari data yang sudah diolah oleh peneliti, bahwa persentase kecocokan antara obat dengan kartu

stok adalah 78% artinya bahwa masih ada item obat yang tidak sesuai dengan kartu stok sebesar 22% dengan nilai nominal Rp 2.874.700,00. Menurut standart *Good Pharmacy Practice (GPP)* PT. Kimia Farma Apotek (2009) bahwa kecocokan antara kartu stok dan fisik obat adalah 100%, dengan nilai nominal Rp 159.795.623,00 sedangkan di Apotek Kimia Farma Dinoyo masih dibawah standar, sehingga dapat diartikan bahwa petugas Apotek Kimia Farma Dinoyo belum teliti dan administrasinya belum dikerjakan dengan optimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma Dinoyo belum efisien.

### **2. Persentase obat kadaluarsa atau rusak**

Indikator persentase obat kadaluarsa dan atau rusak digunakan untuk melihat adanya besarnya kerugian Apotek yang disebabkan oleh adanya obat kadaluarsa dan atau rusak. Berdasarkan data yang dikumpulkan, pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018 di Apotek Kimia Farma Dinoyo terdapat item obat kadaluarsa adalah pada tabel 4.2.2. Dari data pada tabel

4.2.2 terdapat 91 satuan obat kadaluarsa dengan jumlah harga sebesar Rp. 1.040.100,00. Data persentase obat kadaluarsa adalah sebagai berikut:

% obat kadaluarsa dan rusak

$$= \frac{\text{nilai obat kadaluarsa (Rp)}}{\text{nilai stock opname (Rp)}} \times 100\%$$

% obat kadaluarsa dan rusak

$$= \frac{\text{Rp. 1.040.100,00}}{\text{Rp. 391.778.843,00}} \times 100\%$$

% obat kadaluarsa dan rusak

$$= 0,02\%$$

Terlihat bahwa nilai kerugian karena adanya obat kadaluarsa di Apotek Kimia Farma Dinoyo pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018 sebesar 0,02% atau sebanyak Rp. 1.040.100,00. Hal ini menandakan bahwa persentase obat kadaluarsa belum efisien, seharusnya tidak ada obat yang kadaluarsa (0%). Tindakan untuk mengatasi obat kadaluarsa yang dilakukan oleh petugas di Apotek Kimia Farma Dinoyo adalah melakukan sistem *cuci gudang*, dimana ketika dokter meresepkan obat-obat diluar kontrak perjanjian dengan rekanan, sementara itu jumlah obat-obat yang masih terikat kontrak perjanjian sangat berlebih, maka pihak Apotek

melakukan substitusi obat yang sesuai dengan kontrak perjanjian sebelumnya dan telah disepakati antara pihak dokter dan Apotek.

### 3. Stok mati (death stock)

Death stock (stok pasif) menunjukkan item persediaan obat di Apotek Kimia Farma Dinoyo yang tidak mengalami transaksi dalam waktu minimal 3 bulan. Data stok pasif di Apotek Kimia Farma Dinoyo selama kurun waktu 90 hari ( $\pm 3$  bulan) adalah sebesar 11.903.481 dengan total item obat pasif yaitu 93 item.

% obat pasif

$$= \frac{\text{nilai obat pasif (Rp)}}{\text{nilai stock opname (Rp)}} \times 100\%$$

% obat pasif

$$= \frac{\text{Rp.11.903.481,00}}{\text{Rp.391.778.843,00}} \times 100\%$$

% obat pasif = 3,03 %

Menurut standart dari GPP PT. Kimia Farma Apotek (2009) stok obat pasif adalah 0 % dengan nominal dari stok pasif dalam kurun waktu 90 hari adalah 50.327.300,00. Sehingga, dapat dikatakan stok pasif di Apotek Kimia Farma Dinoyo masih belum sesuai dengan standart.

### 4. Persentase obat yang diberi label dengan benar

Perhitungan dilakukan dengan cara mencatat jumlah lembar resep yang diberi label dengan benar, yaitu yang berisi nama pasien, nomor resep, tanggal resep, dan aturan minum/pakai obat. Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, diperoleh hasil pada tabel 4.

**Tabel 4. Resep obat yang diberi label dengan benar**

Jumlah sampel (lembar resep)	Item Obat yang diberi label dengan benar		Item Obat yang tidak diberi label dengan benar	
	Jumlah Item obat	Persen (%)	Jumlah Item obat	Persen (%)
100	87	87%	13	13%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa persentase obat yang tidak diberi label dengan benar sebesar 13%. Nilai tersebut tidak sampai setengahnya atau mendekati dari nilai standar yang diharapkan (100%), artinya pada pengukuran indikator ini hasilnya belum efisien. Hampir seluruhnya, penyimpangan obat yang tidak diberi label dengan benar terletak pada penulisan nomor

resep dan tanggal kadaluarsa untuk obat-obat Antibiotika.

#### **5. Rata – rata waktu yang digunakan untuk melayani resep sampai dengan obat siap diserahkan kepada pasien**

Waktu tunggu merupakan masalah yang sering menimbulkan keluhan pasien sehingga waktu tunggu merupakan aspek mutu di dalam pelayanan. Indikator ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat kecepatan pelayanan resep di Apotek Kimia Farma Dinoyo. Pelayanan resep di Apotek Kimia Farma Dinoyo tidak dibedakan antara resep reguler maupun resep asuransi.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian dilakukan, waktu pelayanan resep berbeda-beda yang dipengaruhi situasi dan kondisi. Untuk memudahkan, peneliti membagi menjadi 3 tahap waktu pelayanan resep, dimana tahap I (pukul 08.00-12.00) adalah tahap awal yang belum terjadi peningkatan jumlah resep secara signifikan.

Tahap II (pukul 19.00-22.00) adalah tahap jam sibuk pelayanan (*peak hour*) dimana terjadi peningkatan jumlah resep karena pada rentang jam tersebut para dokter praktek di jam bebarengan.

**Tabel 5. Waktu pelayanan yang digunakan untuk melayani resep sampai dengan obat diserahkan kepada pasien**

Tabel 5.1. Waktu tunggu resep non racikan yang digunakan untuk melayani resep

<b>Waktu tunggu</b>	<b>Jumlah resep</b>	<b>Persentase(%)</b>
≤ 15 menit	72	92.30
≥ 15 menit	6	7.70
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 4.2.5.1. Waktu tunggu resep racikan yang digunakan untuk melayani resep

<b>Waktu tunggu</b>	<b>Jumlah resep</b>	<b>Persentase(%)</b>
≤ 30 menit	17	72.27
≥ 30 menit	5	22.72
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.2.5, dapat diketahui bahwa persentase waktu yang digunakan untuk melayani

resep non racikan yang kurang dari 15 menit adalah 92,30% dan persentase resep obat racikan yang kurang dari 30 menit sebesar 72,27%. Menurut standart GPP PT. Kimia Farma Apotek (2009) pelayanan terhadap pelayanan resep obat non racikan adalah 15 menit dan resep obat racikan 30 menit dengan standart persentase 100%. Sehingga dapat diartikan bahwa petugas di Apotek Kimia Farma Dinoyo belum sepenuhnya optimal dalam pelayanan kefarmasian, karena masih ada waktu dengan jumlah resep tertentu yang semuanya kurang dari batas waktu yang di tentukan sesuai SOP.

Dari kedua tabel tersebut, persentase waktu yang digunakan untuk melayani resep paling lama adalah waktu yang lebih dari 15 menit sebanyak 6 lembar resep dan yang lebih dari 30 menit adalah 5 lembar resep, yaitu resep non racikan 7,70% dan resep racikan 22,72% sehingga dapat dikatakan bahwa pada persentase tersebut merupakan lembar resep yang dilayani pada jam sibuk pelayanan (*peak hour*).

## 6. Persentase obat yang tidak dapat dilayani

Indikator ini bertujuan untuk memenuhi sejauh mana kemampuan Apotek Kimia Farma Dinoyo menyediakan obat yang diresepkan. Pengumpulan data dilakukan secara prospektif dengan cara mencatat jumlah item obat yang diresepkan dan jumlah item obat yang tidak dapat

**Tabel 6. Obat yang tidak dapat dilayani**

Jumlah sampel (item obat)	Item obat yang dapat dilayani		Obat yang tidak dapat dilayani	
	Jumlah Item obat	Persen (%)	Jumlah Item obat	Persen (%)
100	80	80%	20	20%

Dari data tabel 6, menunjukkan bahwa persentase obat yang tidak dapat dilayani sebesar 20% atau sebanyak 20 item obat. Hal ini menandakan indikator tersebut belum efisien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Efisiensi pengelolaan penyimpanan dan distribusi obat di Apotek Kimia Farma Dinoyo

yaitu Persentase kecocokan antara obat dengan kartu stok adalah 78%, sehingga kecocokan antara obat dengan kartu stok belum sesuai standar. Persentase waktu tunggu resep racikan yaitu 72,27%, resep non racik yaitu 92,30%, sehingga waktu tunggu di Apotek Kimia Farma Dinoyo belum efisien. Persentase resep yang tidak terlayani bulan Maret tahun 2018 selama yaitu 20%, sehingga indikator persentase resep yang tidak dapat dilayani belum sesuai standar. Obat kadaluwarsa dan / atau rusak tahun Januari hingga Maret 2018 sebanyak 0,02%, sehingga persentase nilai obat yang kadaluwarsa dan/ rusak belum sesuai standar.

### Saran

Bagi Apotek Kimia Farma Dinoyo:

Mengadakan koordinasi antara petugas/karyawan di Apotek Kimia Farma Dinoyo yang terkait pentingnya sistem penataan gudang obat-obatan dan kecocokan antara barang dengan kartu stok atau komputer dapat dijalankan secara optimal.

Bagi peneliti lain:

Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur tingkat evaluasi pengelolaan obat menggunakan indikator yang berbeda.

*Umum*. Bandung: Universitas Padjajaran.

Istiqomah, 2012. *Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Surabaya: Universitas Airlangga

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Atmadilaga, Didi. 1994. *Buku Pintar Panduan Penulisan KTI, Tesis, Disertasi*, Bandung: Pionir Jaya.

Departemen Kesehatan RI, 2003.

*Evaluasi Pengelolaan dan Pencatatan Obat di Gudang Farmasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik.

Embrey, M., Frye, J., Musungu, S., Olson, c., Dukes, G., Clark, M., et al, 2012, MDS-3: *Managing Access to Medicines and Health Technologies, 3<sup>rd</sup> edition, Management Science for Health*, USA. P. 428 – 448.

Fakhriadi, dkk. 2011. *Pengelolaan Obat dan Perbekalan Farmasi di Apotek maupun Rumah Sakit*. Jakarta.

Hartini dan Sulasmono, 2007.

*Definisi Apotek Secara*

Kusumo, T.A, 2012, Evaluasi Manajemen Distribusi Obat di Apotek maupun Instalasi Farmasi RSUD Saiful Anwar Malang periode 2011, *Jurnal Skripsi*, Sfarm, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Surabaya

Notoatmojo, 2003. *Pengambilan Sampel untuk Makalah Penelitian*. Jakarta.

Pedoman PT. KFA, 2009. *Good Pharmacy Practice*. Jakarta: hlm 7-82.